

PerpuSeru: Kemitraan Sektor Bisnis, Pemerintah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Akses Informasi dan Komunikasi Bagi Perempuan di Sragen, Jawa Tengah

Kemitraan antara Coca-Cola Foundation Indonesia, Kantor Perpustakaan Daerah Sragen dan Wanita Mandiri Center

Pemberdayaan Perempuan dalam Tujuan Pembangunan Milenium 2015

Program PerpuSeru melalui kemitraan antara Coca-Cola Foundation Indonesia (CCFI), Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen (Perpusda Sragen) dan Wanita Mandiri Center (WMC) secara tidak langsung memberikan kontribusi terhadap sasaran Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) ke-3 yaitu Mendorong Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan. Dalam Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) di Indonesia 2011¹, pemerintah menjelaskan bahwa sebagian besar telah mencapai sasaran MDGs 2015 di bidang pendidikan, ketenagakerjaan dan politik. Jika dilihat dari ukuran Indeks Paritas Gender (*Gender Parity Index*, GPI) dan Angka Partisipasi Murni (APM) atau rasio perempuan terhadap laki-laki yang ditunjukkan oleh rasio 1 atau mendekati 1, maka capaian kesetaraan gender di tahun 2011 adalah SD/MI/Paket A sebesar 98,80; pada jenjang SMP/MTs/Paket B sebesar 103,45; pada jenjang pendidikan SMA/MA/Paket C sebesar 101,40; dan pada jenjang perguruan tinggi sebesar 97,82. Sementara itu, Kantor Utusan Khusus Presiden Republik Indonesia untuk MDGs menyebutkan bahwa kontribusi perempuan di ketenagakerjaan, mengalami peningkatan dalam pekerjaan upahan di sektor nonpertanian, yaitu 36,67% pada tahun 2011. Dalam bidang politik, proporsi kursi yang diduduki perempuan di DPR juga mengalami peningkatan, menjadi 18,4% pada tahun 2011².

RINGKASAN

Program PerpuSeru (www.perpuseru.org) adalah salah satu program nasional dari Coca-Cola Foundation Indonesia (CCFI) yang membangun kemitraan antara sektor bisnis, pemerintah daerah dan masyarakat secara berkesinambungan. Tujuan program yaitu menjadikan perpustakaan daerah (*public libraries*) sebagai pusat belajar masyarakat berbasis teknologi informasi (TI) dan komunikasi (TIK). Program di mulai pada tahun 2011 dan akan berlangsung hingga 2015, dengan penerima manfaat dari kelompok pemuda, perempuan dan pengusaha mikro. Lokasi program PerpuSeru tersebar di 16 provinsi di Sumatera, Kalimantan, Jawa, Sulawesi dan Nusa Tenggara Barat. Dalam menjalankan program ini, CCFI membangun kemitraan dengan Kantor Perpustakaan Daerah (Perpusda) dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) di masing-masing wilayah program.

Untuk wilayah Kabupaten Sragen (Provinsi Jawa Tengah), CCFI membangun kemitraan dengan Kantor Perpusda Sragen yang dikelola oleh pemerintah daerah dan dengan sebuah LSM bernama Wanita Mandiri Center (WMC) sejak tahun 2012 hingga saat ini.

Bentuk dukungan program PerpuSeru adalah: (1) bantuan peralatan teknologi informasi (komputer, internet, dll.), (2) pelatihan peningkatan kapasitas staf perpustakaan dan supporter



Ibu rumah tangga sedang mengikuti pelatihan membuat blog di Kantor Perpustakaan Daerah Sragen (©2014, PerpuSeru)

perpustakaan, (3) mentoring, berupa pemberian bantuan teknis bagi staf Perpusda Sragen dalam memberikan layanan publik termasuk kegiatan *community engagement*, advokasi terhadap pemangku kepentingan maupun layanan TI. Penerima manfaat

melalui kemitraan dengan WMC adalah perempuan eks pekerja migran, Ibu rumah tangga dan korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). CCFI menyediakan pelatihan, fasilitas teknologi informasi dan membangun komunikasi dengan pihak pemerintah daerah untuk kelancaran kegiatan. Perpustakaan Sragen membangun kemitraan dengan sektor swasta, satuan kerja perangkat daerah (SKPD) lain, LSM, menyediakan fasilitas tempat untuk kegiatan dan membangun komunikasi dengan pemerintah daerah untuk perubahan anggaran dan kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan secara berkesinambungan. Sedangkan WMC sebagai penggerak utama dalam pelibatan kelompok penerima manfaat (kelompok dampingan) dan menyebarkan informasi program kepada khalayak dan pihak pemerintah melalui berbagai media.

Kemitraan ini memberikan keuntungan bagi semua pihak. Kantor Perpustakaan Sragen mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan pelayanan, memperbaharui fasilitas TI sehingga akhirnya bisa menarik minat masyarakat untuk datang ke perpustakaan. Sedangkan kelompok penerima manfaat - melalui WMC - mendapatkan manfaat melalui pelatihan komputer dan internet, fasilitas TI dan pelatihan kewirausahaan yang dapat meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. CCFI mendapatkan manfaat melalui pencapaian misi program PerpuSeru yaitu menjadikan perpustakaan sebagai pusat belajar masyarakat berbasis TI/ITIK.

Hasil yang telah dicapai hingga akhir 2014 melalui kemitraan dengan WMC, yaitu 100 perempuan telah memiliki keterampilan menggunakan fasilitas TI, dan pengembangan usaha mikro. Dari 100 orang tersebut, 60 di antaranya terampil menggunakan internet dan email dalam memasarkan hasil usaha secara *online*. Kenaikan omset penjualan yang berhasil didokumentasikan adalah sebesar 30-40 % per tahun.

PARA MITRA



Coca-Cola Foundation Indonesia (www.coca-colafoundation-ind.org) adalah yayasan yang didirikan oleh Coca-Cola Indonesia dan Coca-Cola Bottling Indonesia pada tahun 2000 untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat agar dapat menjadi warga negara yang produktif. Pendidikan merupakan isu

utama seluruh aktifitas CCFI dengan pertimbangan bahwa kemajuan dan kemakmuran sebuah bangsa bergantung pada tingkat pendidikan warganya.

Program PerpuSeru adalah sebuah program *centerpiece* dari CCFI yang berkelanjutan. Dalam fase pertama (2011-2014), CCFI telah bekerja sama dengan 34 perpustakaan yang terdiri dari 1 perpustakaan provinsi, 28 perpustakaan daerah kabupaten/kota, 3 perpustakaan desa dan 2 Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang tersebar di 16 provinsi di Sumatera, Kalimantan, Jawa, Sulawesi dan Nusa Tenggara Barat. Pada fase kedua yang dimulai sejak pertengahan 2014 dan masih berlangsung hingga saat ini, CCFI memperluas kerja sama dengan target 70 perpustakaan desa dan 6 Taman Bacaan Masyarakat (TBM), sehingga total mitra program CCFI adalah 110 perpustakaan. Dalam menjalankan program PerpuSeru, CCFI mendorong perpustakaan untuk bermitra dengan organisasi lain baik swasta, pemerintah maupun institusi pendidikan, termasuk lembaga swadaya masyarakat (LSM).

Selain PerpuSeru, CCFI juga mengembangkan program lain untuk mencapai misi organisasinya seperti *Learning Lounge*, *Water for School Program*, *Rain Water Harvesting*, pemberian beasiswa bagi mahasiswa perguruan tinggi negeri, dan serta Program Informasi dan Teknologi atau Program InTek³.



Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen (Perpusda Sragen) merupakan salah satu lembaga teknis daerah yang melaksanakan tugas pemerintah di bidang perpustakaan. Perpustakaan daerah ini berdiri sejak tahun 1980 dan saat itu dikelola oleh Bagian Hukum dan Organisasi Tata Laksana Sekretariat Wilayah Daerah Sragen. Dalam perjalanan selanjutnya, kantor Perpustakaan Sragen mengalami berbagai perubahan struktur dan organisasi sebelum akhirnya pada tahun 2008 ditetapkan sebagai instansi yang berdiri sendiri menjadi Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen. Keberadaan Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen mengusung visi pemerintah setempat sebagai "Sragen Kabupaten Cerdas"⁴.



Wanita Mandiri Center adalah lembaga swadaya masyarakat yang didirikan pada tahun 2004 oleh Sri Hartati di Desa Puro, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah. WMC bertujuan untuk memberdayakan kaum perempuan berdasarkan pada

pengamatan Sri Hartati atas banyaknya kasus kekerasan perempuan yang dipicu oleh faktor kemiskinan dan rendahnya keahlian perempuan untuk memasuki dunia kerja/usaha. Dengan kondisi sosial seperti itu, WMC kemudian memutuskan untuk melakukan pemberdayaan bagi kelompok eks pekerja migran, Ibu rumah tangga dengan permasalahan ekonomi dan perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

Kegiatan WMC mencakup pelatihan keterampilan wirausaha, menyediakan layanan konseling kepada perempuan dan remaja korban kekerasan; menjadi nara sumber bagi kepolisian dan rumah sakit untuk kasus kekerasan; membangun lembaga keuangan perempuan - yaitu simpan pinjam dari perempuan untuk perempuan; sebagai penyelenggara kegiatan (*event organizer*); dan melakukan pendampingan (*coaching*) kepada kelompok usaha sejak dari memulai usaha hingga pemasaran.

MEMULAI KEMITRAAN

PerpuSeru merupakan program pendidikan hasil kerja sama antara Coca-Cola Foundation Indonesia dengan Bill and Melinda Gates Foundation⁵ yang dimulai sejak bulan Mei 2011. Tahap pertama kerja sama ini (2011-2015) berupa *pilot project* untuk mendapatkan model proyek pengembangan perpustakaan yang tepat di Indonesia.

Penerima manfaat program berasal dari kelompok pemuda, perempuan dan pengusaha mikro. Program PerpuSeru menargetkan perpustakaan umum tingkat kabupaten/kota di seluruh Indonesia.

Pada awal implementasi program PerpuSeru Nasional (pertengahan tahun 2011), CCFI melakukan penawaran terbuka (*open application*) kepada 407 perpustakaan daerah yang ada. Dari jumlah tersebut kemudian terpilih 35 perpustakaan (di 16 provinsi) berdasarkan kriteria dan komitmen mengikuti program, namun dalam perjalanannya hanya 34 yang berkomitmen secara penuh. CCFI berkoordinasi dengan Kementerian Dalam Negeri dan Kantor Perpustakaan Nasional dalam melakukan verifikasi atas aplikasi yang diajukan berdasarkan kriteria yaitu perpustakaan umum daerah yang dipilih merupakan perpustakaan yang mudah diakses oleh masyarakat, mempunyai gedung sendiri, mempunyai akses terhadap jaringan internet, serta mendapat dukungan dana operasional melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah



(APBD). Ke-34 perpustakaan yang lolos seleksi tersebut terdiri dari 1 perpustakaan provinsi, 28 perpustakaan daerah, 3 perpustakaan desa dan 2 Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

Seluruh perpustakaan yang telah lolos verifikasi tersebut kemudian melakukan pertemuan satu hari dengan CCFI di Jakarta pada pertengahan tahun 2012. Pertemuan tersebut bertujuan untuk mengenalkan program PerpuSeru dan menggalang komitmen perpustakaan daerah. Salah satu perpustakaan daerah yang terpilih adalah Kantor Perpustakaan Daerah Sragen.

Organisasi WMC adalah satu dari tujuh mitra Perpustakaan Sragenⁱⁱ. Kerja sama antara WMC dan Perpustakaan Sragen dimulai ketika WMC mendapat undangan untuk mengikuti pelatihan Advokasi pada bulan Juni 2013 yang diinisiasi oleh Kantor Perpustakaan Daerah Sragen. Pelatihan tersebut bertujuan untuk mencari mitra yang bisa bekerja sama dengan perpustakaan untuk pemberdayaan kaum perempuan, remaja dan kelompok usaha mikro. Karena adanya kesamaan visi tersebut, WMC kemudian setuju untuk memberikan dukungan bagi kegiatan PerpuSeru dengan menggerakkan kelompok dampingan untuk terlibat dalam kegiatan program.

Kedua organisasi (Perpustakaan Sragen dan WMC) tidak mempunyai perjanjian tertulis (*agreement*) dalam membangun kerja sama tersebut. Hubungan kemitraan didasarkan pada kepercayaan dan azas saling mendapatkan manfaat yang diperoleh oleh masing-masing mitra melalui kegiatan yang diselenggarakan seperti pelatihan, dan *mentoring* yang menguntungkan kelompok penerima manfaat WMC.

MELAKSANAKAN KEMITRAAN

Setelah tercapainya komitmen, CCFI memulai kegiatan PerpuSeru di Sragen. Kegiatan PerpuSeru dibagi ke dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah serah terima perangkat TI dari CCFI kepada kantor Perpustakaan Sragen. CCFI mengirimkan bantuan perangkat teknologi informasi (TI) yaitu tiga buah komputer *desk top*, satu *laptop*, satu *printer*, satu *digital camera* dan satu unit peralatan sambungan internet (WiFi) kepada Kantor Perpustakaan Sragen. Tahap pertama ini dimulai di akhir tahun 2012.

Tahap kedua, setelah serah terima bantuan perangkat, CCFI bersama Perpustakaan Sragen, melakukan serangkaian kegiatan lokakarya dan pelatihan (sejak awal hingga pertengahan 2013). Kegiatan pertama adalah berupa lokakarya penyusunan rencana strategis Perpustakaan Sragen dengan *output* berupa rencana aksi program dalam jangka lima tahun ke depan. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan peningkatan kapasitas staf Perpustakaan Sragen dalam hal Layanan Prima, *marketing* dan promosi, dan advokasi

untuk mendapatkan dukungan dari pemerintah dan mitra potensial. Selain itu CCFI juga melaksanakan pelatihan komputer & internet dasar, pelatihan monitoring & evaluasi serta pelatihan *help desk* yaitu pelatihan yang bertujuan agar staf Perpustakaan Sragen mampu menguasai dan memahami penggunaan *software* dan *hardware* yang ada. Masing-masing pelatihan/lokakarya dilaksanakan selama tiga hari dengan melibatkan sekitar 10 orang staf Perpustakaan Sragen dan 10 *library supporter* yaitu perwakilan dari organisasi massa yang menjadi pengunjung tetap perpustakaan. Perpustakaan Sragen melakukan seleksi mitra melalui *library supporter* yang ikut serta dalam kegiatan pelatihan. Salah satu di antaranya adalah Wanita Mandiri Center (WMC).

Tahap terakhir atau tahap ketiga (di penghujung tahun 2013) adalah kegiatan *mentoring*. Melalui *mentoring*, CCFI memberikan bantuan teknis bagi staf Perpustakaan Sragen untuk mempraktikkan keterampilan yang telah diperoleh seperti melakukan pelayanan prima bagi pengunjung perpustakaan, membantu pengunjung menggunakan berbagai peralatan TI, dan memfasilitasi berbagai kegiatan pengunjung dan komunitas dalam meningkatkan keterampilan/pengetahuan. WMC sebagai salah satu mitra memanfaatkan fasilitas perpustakaan daerah untuk meningkatkan keterampilan kelompok perempuan agar bisa menjadi mandiri secara ekonomi. Perpustakaan Sragen, dengan bantuan teknis dari CCFI, memfasilitasi kegiatan pelatihan termasuk memberikan tempat pelatihan, menyediakan nara sumber/pelatih wirausaha dan fasilitas TI (komputer, internet, dan kamera) untuk kepentingan komunitas tersebut. Topik pelatihan diberikan sesuai dengan kebutuhan komunitas seperti membuat, membuat makanan ringan, kerajinan tangan, yang proses pengolahannya bisa dilakukan di masing-masing rumah tangga. Peserta pelatihan adalah perempuan eks pekerja migran, ibu rumah tangga dengan permasalahan ekonomi, dan korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

Masing-masing mitra memiliki tugas yang berbeda. CCFI menyediakan pelatihan, fasilitas teknologi informasi dan membangun komunikasi dengan pihak pemerintah daerah untuk kelancaran kegiatan. Perpustakaan Sragen melakukan seleksi mitra LSM, menyediakan fasilitas tempat untuk kegiatan (baik pelatihan maupun pertemuan kelompok) dan membangun komunikasi dengan pemerintah daerah untuk perubahan anggaran dan kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan secara berkesinambungan. Sedangkan WMC (dan mitra LSM lainnya) sebagai penggerak utama dalam pelibatan kelompok penerima manfaat dan menyebarkan informasi program kepada khalayak dan pihak pemerintah melalui berbagai media. Salah satu perusahaan telekomunikasi turut memberikan kontribusi dalam penyediaan sarana teknologi informasi berupa komputer dan penambahan *bandwidth* melalui program *broadband learning center* (BLC) yang kemudian menjadi sarana belajar bagi penerima manfaat program.

CCFI melakukan monitoring dan evaluasi secara aktif untuk setiap kegiatan yang dilakukan melalui laporan berkala, kunjungan lapangan dan komunikasi teratur. Monitoring bertujuan untuk memastikan bahwa Perpustakaan Sragen dan WMC melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Sedangkan evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan dari pelaksanaan kegiatan. Perpustakaan Sragen mengirimkan laporan kegiatan setiap bulan kepada CCFI.

Untuk menyiasati luasnya jangkauan wilayah program, CCFI merekrut tenaga kerja yang bertugas melakukan pengawasan dan memberikan bantuan teknis bagi ke 34 Perpustakaan yang disebut *Capacity Building Officer* (CB Officer). Satu CB Officer bertanggung jawab atas lima hingga enam lokasi program PerpuSeru. CB Officer memastikan bahwa kebutuhan dan permasalahan setiap mitra mendapat tanggapan dan solusi yang tepat.



Evi, Ibu rumah tangga usia 39 tahun. Setelah mengikuti kegiatan di Wanita Mandiri Center, Evi termotivasi untuk membuka usaha kecantikan di rumahnya. Terbukti, kebulatan tekadnya membawa hasil yang baik untuk menghidupi keluarganya, setelah ditinggal oleh suami dan Evi harus hidup sebagai *single parent*. (©2014, PerpuSeru).

TANTANGAN DAN PELAJARAN BERTAMBAH

Kemitraan ini memberikan keuntungan bagi semua pihak. Kantor Perpustakaan Daerah Sragen mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan pelayanan, memperbaharui fasilitas TI sehingga akhirnya bisa menarik minat masyarakat untuk datang ke perpustakaan. Sedangkan kelompok dampingan - melalui WMC - mendapatkan manfaat melalui fasilitas TI dan pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. CCFI mendapatkan manfaat melalui pencapaian misi program PerpuSeru yaitu menjadikan perpustakaan sebagai pusat belajar masyarakat berbasis TI.

Catatan Kaki

- i. SKPD adalah organisasi/badan pemerintah daerah
- ii. Selain dengan WMC, Kantor Perpustakaan Daerah Sragen juga bekerja sama dengan enam organisasi lain yaitu Keluarga Migran Indonesia, Pusat Data Elektronik, Komunitas Penulis, Forum Perpustakaan, Ikatan Motor Indonesia dan Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Sragen.

Referensi

1. Sumber: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), 2012. Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium di Indonesia 2011. Jakarta, Indonesia, halaman 39.
2. Sumber: <http://indonesiamdgs.org/articles/view/mdg-3-mendorong-kesetaraan-gender-dan-pemberdayaan-perempuan-1> diakses pada tanggal 30 September 2014.
3. Sumber: www.coca-colafoundation-ind.org/ina/program diakses pada tanggal 17 September 2014.
4. Sumber: <http://perpustakaanragen.blogspot.com/2008/09/sejarah-organisasi.html> diakses pada tanggal 22 September 2014.
5. Informasi mengenai Program PerpuSeru Bill and Melinda Gates bisa dilihat di <http://www.gatesfoundation.org/Media-Center/Press-Releases/2011/10/Coca-Cola-Foundation-Indonesia-Launches-PerpuSeru-Project>

Tentang Studi Kasus Ini

Studi kasus ini merupakan salah satu dari rangkaian studi kasus berdasarkan presentasi oleh para mitra dalam sesi Health and Business Round Table Indonesia (HBRI). HBRI merupakan salah satu kegiatan Company-Community Partnerships for Health in Indonesia (CCPHI), sebuah proyek yang didanai oleh Ford Foundation.

Studi kasus ini berdasarkan presentasi oleh Hastin Atas Asih, Partnership and Communication Program Manager PerpuSeru dan Sri Hartati, Pendiri Yayasan Wanita Mandiri Center pada pertemuan HBRI ke-25. Dian Rosdiana, CCPHI Communication Officer, mempersiapkan studi kasus ini, berkonsultasi dengan CCFI dan WMC.

Untuk informasi lainnya mengenai Proyek CCPHI dan Health & Business Roundtable Indonesia Silakan hubungi **Kemal Soeriawidjaja**, CCPHI Executive Director, di kemal.soeriawidjaja@ccphi.org atau **Dian Rosdiana**, CCPHI Communication Officer, di dian.rosdiana@ccphi.org, atau kunjungi kami di www.ccphi.org